

## **SINERGITAS BIMBINGAN KONSELING DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMK NEGERI 1 AMPEK ANGKEK**

**Fina Diningsih Lestari**

2619020

Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

[finadiningsihlestari238@gmail.com](mailto:finadiningsihlestari238@gmail.com)

### **Abstrak**

Bimbingan dan Konseling dan guru pendidikan Agama Islam disekolah sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, keduanya memiliki tanggungjawab yang sama terhadap pendidikan karakter siswa yang baik serta mempunyai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dalam artikel ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana proses atau upaya yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling serta guru Pendidikan Agama Islam. Teknik yang digunakan penulis yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif mengenai kerja sama atau sinergi yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling serta guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter melalui interaksi, dan program-program bimbingan konseling, serta program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

**Kata Kunci** : Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa SMK NEGERI 1 AMPEK ANGKEK

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam Islam, pendidikan itu sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam melakukan atau mengembangkan karakternya.

Selain itu, Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berguna sekali, agar siswa bisa membentuk karakternya tersendiri serta bagaimana cara siswa itu berbicara dengan sopan dan baik serta mengetahui tata cara dalam berbicara sama orang yang ada di dekatnya. Upaya pengembangan karakter

di Sekolah Menengah Ilmu Keguruan 1 AMPEK ANGKEK (SMK N 1 AMPEK ANGKEK) serta membentuk sebuah badan yang mempunyai fokus di bidang kedisiplinan serta menambah keterampilan untuk memberikan pengalaman tersendiri.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana penulis melakukan penelitian untuk memahami pengetahuan tentang karakter siswa di Sekolah Menengah Ilmu Keguruan 1 AMPEK ANGEK. Tujuan penelitian kualitatif ini pada umumnya mencakup informasi tentang pengembangan karakter siswa.

Penilaian yang dilakukan Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam, dapat mendeskripsikan sinergitas pengembangan karakter siswa. Teknik pengumpulan penulis menggunakan metode kualitatif adalah wawancara dan observasi.

Wawancara ialah salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara dilakukan bersama informan yang berkompeten dan relevan dengan penelitian, yaitu guru Bimbingan Konseling serta guru Pendidikan Agama Islam. Proses wawancara dilakukan lewat WhatsApp supaya tidak hilang informasinya. Sedangkan observasi yaitu aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala bersifat fisik dan maupun mental. Observasi salah satu teknik untuk mendapatkan atau mengetahui serta meneliti tingkah laku.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Menurut para ahli salah satunya Heru Sriyono, secara istilah Bimbingan dan Konseling ialah Proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat belajar dan memahami lingkungannya. Jumat, 23 Desember 2022 penulis melakukan wawancara kepada salah satu Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui program-program apa saja yang sudah dilakukan di Sekolah Menengah Ilmu Keguruan 1 AMPEK ANGKEK.

Berdasarkan hasil data penelitian dari Guru Pendidikan Agama Islam peneliti mendapatkan beberapa berkaitan dengan pengembangan karakter siswa Sekolah Menengah Ilmu Keguruan 1 AMPEK ANGKEK.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu Apa harapan guru untuk bisa mengembangkan karakter anak dalam Pendidikan Agama Islam ialah kalau harapannya tetap menjadikan siswa beriman kepada Allah SWT, patuh taat aturan disekolah atau dirumah. Serta sudah ditentukan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan di awal pembelajaran. Di harapkan siswa beriman dan mengaplikasikan pendidikan dalam kehidupan agar menjadi manusia yang terbaik.

Bagaimana cara guru yang Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter siswa yang lebih religius. Salah satu cara yang dilakukan dalam mengembangkan karakter siswa dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kami lakukan adalah. Melakukan semacam aplikasi dalam kehidupan sesuai dengan materi yang diajarkan. Mislanya materi tentang sholat wajib 5 waktu. Maka siswa kami ajak untuk melaksanakan sholat dhuha di sekolah sebelum memulai PBM. Mengajak siswa sholat zuhur berjamaah disekolah. Memberikan hukuman berupa hafalan ayat Al Quran ketika siswa terlambat datang kesekolah.

Dan memberikan pujian kepada siswa berupa semangat untuk disiplin ketika aturan di jalankan dengan baik. Cara mengembangkan karakter religius. Maka membiaskan siswa itu dengan hala yang berhubungan dengan agama. Maka apapun

kesalahan yang dilakukan anak. Maka arahkan kepada agama . Apakah sholat sunnah atau hafalan Al Quran.

Faktor pendukung yang diberikan sekolah dalam mengembangkan karakter siswa. Di antaranya adalah, adanya fasilitas sekolah yang mengarahkan kepada agama. Seperti tempat sholat atau musholla yang cukup untuk menampung siswa. Ada Al Quran yang dapat digunakan. Perpustakaan sekolah yang memadai bagi anak untuk mencari buku-buku agama.

Tempat memabaca juga disediakan senyaman mungkin. Seperti gasebo yang sudah rampung sebanyak 4 tempat. Serta dukungan dari berbagai pihak. Agar apa yang kita rencanakan di bantu oleh kawan-kawan yang lain dari guru. Dan sokongan dari para pejabat sekolah. Terutama kepala sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Dari paparan tersebut dapat penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa. Menurut penulis mengembangkan karakter siswa hanya memerlukan bimbingan yang terbaik untuk siswa, seperti menggunakan aplikasi dalam kehidupan sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti tempat sholat atau musholla yang cukup untuk menampung siswa. Juga di sediakan perpustakaan senyaman mungkin untuk membaca buku- buku keagamaan dan lain-lainnya.

#### **Daftar Kepustakaan**

Azam, U. 2016 Bimbingan dan Konseling Perkembangan di sekolah Teori dan Praktik.

Yusuf, S 2017 Bimbingan dan Konseling Perkembangan: suatu perkembangan komperhensif.